

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka yang melandai kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, pertama tinjauan pustaka yang memberikan ide dasar yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yang berikutnya membahas penelitian terdahulu dan bagian selanjutnya membahas tentang kerangka hipotesis yang menjelaskan tentang model variabel, lalu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

##### **2.1.1 Industri Mikro dan Kecil (IMK)**

Industri Mikro Kecil (IMK) merupakan komponen fundamental dari kerangka ekonomi Indonesia, yang mencakup upaya ekonomi produktif yang melibatkan transformasi bahan baku menjadi barang dengan nilai yang ditingkatkan. Seperti yang digambarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Mikro Kecil dicirikan sebagai entitas manufaktur yang dikategorikan menurut volume tenaga kerja yang mereka libatkan (Harahap Azwar, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang bergerak dalam pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Perusahaan industri merupakan suatu Perusahaan yang menjalankan aktivitas ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang dan/atau jasa. Pada umumnya, Perusahaan industri memiliki sistem administrasi, penanggung jawab Perusahaan, serta struktur biaya yang jelas dan berlokasi di tempat tertentu.

### 2.1.1.2 Kriteria Industri Mikro dan Kecil (IMK)

#### 1. Berdasarkan Modal

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 7 tahun 2021 kriteria modal, industri mikro didefinisikan sebagai Perusahaan dengan modal Perusahaan sampai dengan Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah). Modal ini mengacu pada seluruh aset yang digunakan untuk operasional Perusahaan, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat Perusahaan beroperasi. Sedangkan industri kecil memiliki modal Perusahaan lebih dari Rp1.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah). Kelompok ini mencakup Perusahaan yang telah mencapai skala produksi menengah dengan investasi peralatan dan fasilitas yang lebih *substansial*.

#### 2. Berdasarkan Tenaga Kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik Industri Mikro didefinisikan sebagai Perusahaan industri manufaktur dengan tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang, termasuk pengusaha atau pemilik Perusahaan dalam perhitungan. Kategori ini mencakup Perusahaan rumahan atau Perusahaan dengan skala sangat kecil yang operasionalnya bergantung pada tenaga kerja keluarga atau tenaga kerja lokal sederhana, Industri Kecil mencakup Perusahaan industri manufaktur dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. Peningkatan tenaga kerja ini menunjukkan peningkatan kompleksitas manajemen, spesialisasi fungsi kerja, dan skala produksi yang lebih terstruktur dibandingkan dengan industri mikro.

### 2.1.2 Pendapatan

Dalam perspektif akuntansi, pendapatan memiliki definisi yang spesifik dan terstandarisasi untuk memastikan konsistensi pelaporan keuangan. pendapatan dalam akuntansi merujuk pada jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh suatu entitas bisnis sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa, atau dari kegiatan operasional lainnya yang terkait dengan tujuan utama Perusahaan. Definisi ini menegaskan bahwa pendapatan bukan hanya sebatas uang tunai yang diterima, melainkan mencakup nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan. Sedangkan pendapatan dalam perspektif ekonomi adalah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari proses produksi. Nilai tambah ini merupakan perbedaan antara nilai *output* (barang jadi atau jasa yang dihasilkan) dengan nilai *input* (bahan baku dan bahan penolong) yang digunakan dalam proses produksi (Wulandari et al., 2022)

#### 2.1.2.1 Pendapatan Perusahaan

Menurut Badan Pusat Statistik, (2024) Pendapatan Perusahaan mencakup beberapa komponen, yaitu pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri atau maklun, pendapatan dari aktivitas lain yang terkait dengan Perusahaan, serta pendapatan lainnya.

1. Pendapatan yang berasal dari kegiatan produksi dan jasa maklun merupakan nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh industri, baik berupa produk utama, produk sampingan, maupun produk ikutan, termasuk barang yang telah siap dipasarkan maupun yang masih dalam tahap proses produksi.

2. Pendapatan dari kegiatan lain yang berkaitan dengan Perusahaan merupakan penerimaan yang tidak berasal dari aktivitas utama, namun tetap memiliki keterkaitan langsung dan mendukung keberlangsungan kegiatan Perusahaan.
3. Pendapatan lainnya mencakup penerimaan yang bersumber dari aktivitas di luar kegiatan inti Perusahaan, seperti penyewaan barang modal, penjualan limbah atau sisa hasil produksi, serta pendapatan dari penyewaan alat, mesin, atau bangunan milik Perusahaan.

Pendapatan Perusahaan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima oleh Perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya selama periode tertentu. Dalam konteks bisnis, pendapatan merepresentasikan keseluruhan penghasilan yang mengalir masuk ke Perusahaan sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan dan konsumen. Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari aktivitas operasi utama Perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Urip Wardoyo et al., 2023)

#### **2.1.2.2 Sumber-Sumber Pendapatan Perusahaan IMK**

Pendapatan Perusahaan, terutama pada sektor Industri Mikro dan Kecil (IMK), dapat berasal dari berbagai sumber. Pemahaman terhadap sumber-sumber pendapatan ini penting untuk mengidentifikasi potensi pertumbuhan dan strategi pengembangan Perusahaan. Menurut (Wulandari et al., 2022) PSAK 23 tentang Pendapatan dibagi ke dalam beberapa kelompok:

1. Pendapatan dari Penjualan Produk/Jasa Utama (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional (*operating revenue*) adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis utama Perusahaan, yaitu penjualan barang atau jasa yang menjadi fokus Perusahaan. Bagi IMK, pendapatan operasional merupakan sumber pendapatan utama dan paling dominan.

2. Pendapatan dari Kegiatan Sampingan Terkait Perusahaan (*Non-Operating Revenue*)

Pendapatan non-operasional (*non-operating revenue*) adalah pendapatan yang bersumber dari aktivitas di luar kegiatan bisnis utama Perusahaan. Pendapatan ini berasal dari kegiatan sampingan atau sumber yang bukan menjadi fokus utama bisnis. Meskipun bukan merupakan sumber pendapatan utama, *non-operating revenue* tetap memberikan kontribusi penting bagi total pendapatan Perusahaan.

3. Pendapatan dari Aset yang Diinvestasikan

Beberapa IMK yang memiliki kelebihan modal dapat melakukan investasi pada instrumen keuangan atau aset produktif lainnya, sehingga mendapatkan pendapatan tambahan dari investasi tersebut.

### **2.1.2.3 Perhitungan Pendapatan**

Pengukuran pendapatan Perusahaan merupakan aspek fundamental dalam analisis keuangan dan evaluasi kinerja operasional. Perhitungan pendapatan dapat dihitung dengan metode Perhitungan Pendapatan Bruto (*Gross Revenue*) Pendapatan bruto adalah total pendapatan yang diperoleh Perusahaan dari penjualan barang atau jasa tanpa dikurangi biaya apa pun. Metode ini merupakan perhitungan

paling sederhana dan sering digunakan untuk mengukur kapasitas penjualan Perusahaan (Aisyah Aisyah et al., 2024).

Untuk bisnis berbasis produk (seperti IMK manufaktur), pendapatan bruto dihitung dengan rumus:

$$\text{Pendapatan Bruto} = \text{Jumlah Produk Terjual} \times \text{Harga per Unit}$$

Atau secara matematis:

$$\text{Revenue} = \sum_{i=1}^n (Q_i \times P_i)$$

Di mana:

$Q_i$  = Kuantitas produk ke-i yang terjual

$P_i$  = Harga jual produk ke-i

$n$  = Jumlah jenis produk

Untuk bisnis berbasis jasa, rumusnya:

$$\text{Pendapatan Bruto} = \text{Jumlah Pelanggan} \times \text{Harga Layanan}$$

#### 2.1.2.4 Teori Pendapatan

Pendapatan perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang atau jasa yang dihasilkan selama periode tertentu. Dalam teori ekonomi mikro, pendapatan perusahaan ditentukan oleh jumlah *output* yang mampu dijual serta harga produk yang berlaku di pasar. Semakin besar jumlah *output* yang dihasilkan dan terjual, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2018) dalam buku *Microeconomics*, pendapatan perusahaan atau total *revenue* diperoleh dari hasil perkalian antara

harga produk dengan jumlah *output* yang diproduksi dan dijual. Secara matematis, pendapatan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Pendapatan Total)

P = *Price* (Harga produk)

Q = *Quantity* (Jumlah *output* yang dijual)

Perubahan pendapatan perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inflasi, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi. Inflasi dapat memengaruhi harga produk dan biaya produksi, sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan. Tenaga kerja berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan penggunaan internet dapat memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan efisiensi usaha. Dengan demikian, peningkatan faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan output dan penjualan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan IMK.

### 2.1.3 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ketika harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan berlangsung terus-menerus dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Keadaan ini menyebabkan nilai uang menurun sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa menjadi berkurang, karena harga yang harus dibayar semakin meningkat dari waktu ke waktu. Inflasi dapat terjadi akibat beberapa faktor, seperti meningkatnya permintaan masyarakat, kenaikan biaya produksi, maupun kebijakan moneter yang menyebabkan jumlah

uang beredar bertambah. Dampak yang ditimbulkan dari inflasi antara lain menurunnya daya beli masyarakat, terganggunya stabilitas ekonomi, serta terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan (Ulfa Marisa, 2025)

Sementara itu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi diartikan sebagai menurunnya nilai uang akibat jumlah uang yang beredar terlalu banyak dan berlangsung dengan cepat sehingga menyebabkan harga barang mengalami kenaikan. Inflasi dapat dipahami sebagai kondisi ketika nilai mata uang mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Inflasi juga mencerminkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap uang. Ketika inflasi terjadi, jumlah uang yang sama tidak lagi mampu membeli barang atau jasa dalam jumlah yang sama seperti sebelumnya. Berdasarkan tingkatannya, inflasi dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu inflasi rendah yang berada di bawah 2 hingga 3 persen, inflasi moderat berkisar antara 4 sampai 10 persen, serta inflasi tinggi atau serius yang dapat mencapai puluhan bahkan ratusan persen dalam satu tahun (Kusumastuti et al., 2022)

### **2.1.3.1 Jenis – Jenis Inflasi**

Menurut (Lianovanda Devi, 2026), inflasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tingkatannya, asalnya, dan penyebabnya.

#### **1. Berdasarkan tingkatannya**

- a Inflasi rendah (*creeping inflation*) merupakan inflasi dengan tingkat kenaikan harga kurang dari 10% per tahun. Inflasi jenis ini masih dianggap

wajar dalam perekonomian karena dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksi barang dan jasa.

- b Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang berada pada kisaran 10% hingga 30% per tahun. Kondisi ini biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang terjadi lebih cepat dan cukup besar dibandingkan inflasi rendah.
- c Inflasi tinggi (*high inflation*) terjadi ketika tingkat inflasi berada antara 30% sampai 100% per tahun. Pada kondisi ini, kenaikan harga menjadi semakin tidak terkendali dan dapat mengganggu stabilitas ekonomi.
- d Inflasi sangat tinggi (*hyperinflation*) merupakan inflasi dengan tingkat kenaikan harga yang sangat drastis hingga mencapai ratusan persen atau bahkan empat digit dalam satu tahun. Pada situasi ini, masyarakat cenderung tidak menyimpan uang karena nilainya terus menurun dengan cepat, sehingga lebih memilih menukarnya dengan barang.

## 2. Berdasarkan asalnya

- a Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*) merupakan inflasi yang muncul akibat kondisi ekonomi domestik, seperti defisit anggaran pemerintah. Untuk menutup defisit tersebut, pemerintah biasanya menambah jumlah uang beredar, sehingga memicu kenaikan harga barang dan jasa.
- b Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*) terjadi akibat inflasi yang dialami negara mitra dagang. Kenaikan harga barang di luar negeri atau

melemahnya nilai tukar dapat meningkatkan biaya produksi dalam negeri, yang kemudian mendorong kenaikan harga barang secara umum.

3. Berdasarkan penyebabnya

- a *Demand pull inflation* adalah inflasi yang terjadi karena tingginya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, sehingga jumlah permintaan melebihi ketersediaan barang di pasar.
- b *Cost push inflation* merupakan inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan baku atau upah tenaga kerja, yang akhirnya mendorong kenaikan harga barang.
- c *Bottle neck inflation* adalah inflasi yang terjadi akibat kombinasi antara faktor permintaan dan penawaran, di mana permintaan meningkat tetapi produksi atau distribusi barang mengalami hambatan.

### 2.1.3.2 Teori Inflasi

Menurut Boediono (2001) dalam Hadi (2016), terdapat tiga kelompok utama teori yang menjelaskan terjadinya inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori strukturalisme.

1. Teori Kuantitas

Teori kuantitas menjelaskan bahwa inflasi terjadi akibat bertambahnya jumlah uang yang beredar di masyarakat serta adanya ekspektasi atau harapan masyarakat terhadap kenaikan harga di masa mendatang. Inti dari teori ini menyatakan bahwa inflasi akan muncul ketika jumlah uang yang beredar meningkat, baik dalam bentuk uang tunai maupun bentuk lainnya. Selain itu, persepsi masyarakat mengenai kenaikan harga di masa depan juga turut

memicu terjadinya inflasi, karena masyarakat cenderung meningkatkan konsumsi atau permintaan barang sebelum harga semakin meningkat.

## 2. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi ketika permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa melebihi kemampuan produksi yang tersedia dalam perekonomian. Kondisi ini disebut sebagai *inflationary gap*, yaitu kesenjangan antara permintaan dan jumlah barang yang tersedia. Akibatnya, harga barang dan jasa meningkat karena tidak seimbangnya permintaan dan penawaran. Situasi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari tambahan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Proses ini akan terus berlangsung selama permintaan efektif masyarakat masih lebih besar dibandingkan dengan *output* yang dihasilkan. Namun, inflasi yang berada pada tingkat rendah hingga moderat masih dapat memberikan dampak positif karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

## 3. Teori Strukturalisme

Teori strukturalisme berangkat dari pengalaman negara-negara berkembang, khususnya di Amerika Latin, yang menghadapi permasalahan struktural dalam perekonomian. Teori ini menekankan bahwa inflasi terjadi akibat adanya ketidakseimbangan dalam struktur ekonomi yang berlangsung dalam jangka panjang. Inflasi dalam teori ini dikaitkan dengan dua faktor utama, yaitu lambatnya pertumbuhan penerimaan dari sektor ekspor dibandingkan sektor lainnya, serta keterbatasan produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat. Kedua

kondisi tersebut menyebabkan ketegangan dalam perekonomian yang pada akhirnya memicu terjadinya inflasi secara berkepanjangan.

#### **2.1.4 Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dalam Pasal 1 ayat (2), tenaga kerja didefinisikan sebagai "setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat". Dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (3), pekerja atau buruh didefinisikan sebagai "setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain" (Fahmitha Zahwa Azizah et al., 2023).

##### **2.1.4.1 Jenis-Jenis Tenaga Kerja**

Menurut Wahyu Utami Try, (2021:28) dalam buku ekonomi sumber daya manusia tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantara-Nya :

##### **1. Tenaga Kerja Terdidik (*Educated Labour*)**

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memperoleh kompetensi melalui pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Mereka memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan intelektual yang diperoleh dari proses pembelajaran sistematis sehingga mampu melaksanakan pekerjaan yang membutuhkan analisis, perencanaan, dan pertimbangan profesional. Karena pendidikan formal meningkatkan kemampuan berpikir, pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap pekerjaan yang kompleks, tenaga kerja terdidik biasanya mengisi posisi profesional seperti guru, dokter, akuntan, analis,

dan tenaga ahli lainnya. Peran mereka sangat penting dalam kegiatan ekonomi yang membutuhkan keahlian konseptual.

## 2. Tenaga Kerja Terampil (*Skilled Labour*)

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang kompetensinya diperoleh melalui pelatihan, kursus, praktik kerja, atau pengalaman langsung, bukan semata-mata dari pendidikan formal. Keterampilan tersebut biasanya bersifat teknis dan dapat langsung diterapkan dalam proses produksi. Tenaga kerja terampil memiliki peranan penting dalam operasional industri karena mereka menjalankan tugas teknis seperti mengoperasikan mesin, melakukan perbaikan, mengelas, menjahit, atau melakukan pekerjaan teknis lain yang membutuhkan kecakapan. Kehadiran tenaga kerja terampil meningkatkan efisiensi proses produksi karena mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, tepat, dan sesuai standar.

## 3. Tenaga Kerja Tidak Terampil (*Unskilled Labour*)

Tenaga kerja tidak terampil merupakan kelompok tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan formal maupun pelatihan khusus. Jenis pekerjaan yang mereka lakukan umumnya bersifat fisik dan rutin, sehingga tidak memerlukan keterampilan teknis tertentu. Kelompok tenaga kerja ini biasanya bekerja sebagai buruh kasar, pekerja angkut, pekerja kebersihan, dan pekerjaan manual lainnya. Produktivitas mereka lebih mengandalkan tenaga fisik daripada pengetahuan atau kemampuan teknis, sehingga

mereka sering berada pada posisi pekerjaan dengan tingkat upah rendah dan peluang peningkatan karier yang terbatas.

#### **2.1.4.2 Teori Tenaga Kerja**

##### **1. Teori Klasik David Ricardo**

Teori klasik David Ricardo memandang tenaga kerja sebagai faktor produksi penting yang berperan langsung dalam menentukan besarnya *output* serta pendapatan Perusahaan. Ricardo menegaskan bahwa proses produksi dipengaruhi oleh *law of diminishing returns*, di mana penambahan tenaga kerja tanpa disertai peningkatan faktor produksi lainnya akan menyebabkan tambahan *output* per pekerja menjadi semakin kecil. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan Perusahaan (Ulfa Marisa, 2025:117).

##### **2. Teori Upah Subsistensi**

Teori upah substansi merupakan salah satu gagasan dalam ekonomi klasik yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang upah cenderung bergerak menuju tingkat minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja. Ricardo bersama para ekonom klasik lainnya menjelaskan bahwa ketika upah berada di atas tingkat subsisten, hal ini akan mendorong peningkatan jumlah penduduk dan tenaga kerja sehingga upah kembali menurun. Sebaliknya, jika upah berada di bawah tingkat subsistensi, tenaga kerja yang tersedia akan berkurang dan pada akhirnya

membuat upah naik kembali ke tingkat keseimbangan subsisten (Sir GP, 2025).

### 3. Teori Nilai Marginal

Teori nilai marginal menyatakan bahwa kontribusi setiap faktor produksi termasuk tenaga kerja ditentukan oleh besarnya produk marginal yang dihasilkannya. Dalam kerangka teori marginal, Perusahaan cenderung menambah tenaga kerja hingga nilai produk marginal tenaga kerja (*marginal value product of labor*) setara dengan upah yang harus dibayarkan. Jika produk marginal mengalami penurunan, maka akan memengaruhi keputusan Perusahaan dalam menambah atau mengurangi tenaga kerja, yang pada gilirannya berdampak pada total *output* dan pendapatan Perusahaan (Sholeh, 2012).

#### 2.1.5 Penggunaan Internet

Internet merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara konseptual, internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung dan bekerja secara terintegrasi, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Keberadaan internet memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh informasi, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi dan distribusi. Oleh karena itu, pemanfaatan internet dipandang sebagai faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha, khususnya pada industri mikro dan kecil (Maulidiyah, 2023).

#### **2.1.5.1 Fungsi Internet**

Perkembangan internet, termasuk pemanfaatan jejaring sosial, telah memberikan pengaruh yang luas terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Penggunaan internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pelaku usaha. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh kelompok tertentu, tetapi telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan jenis usaha.

Dalam konteks kegiatan ekonomi, internet berperan sebagai sarana pendukung yang memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh informasi, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi dalam kegiatan promosi dan pemasaran. Pemanfaatan internet dalam kegiatan usaha menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya persaingan dan tuntutan pasar. Bagi industri mikro dan kecil, penggunaan internet dapat membantu meningkatkan visibilitas produk, memperluas akses konsumen, serta mendukung proses transaksi dan komunikasi dengan pelanggan. Dengan demikian, adopsi internet dalam aktivitas usaha berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pendapatan perusahaan (Nizar Alpian Pratama et al., 2024)

#### **2.1.5.2 Manfaat Penggunaan Internet**

Menurut (Sihombing et al., 2024), pemanfaatan internet dalam kegiatan ekonomi dan usaha memberikan berbagai manfaat diantara-Nya :

1. Akses Informasi yang Lebih Luas

Internet memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi terkait pasar, harga, teknologi, dan preferensi konsumen secara cepat dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif

## 2. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Usaha

Pemanfaatan internet membantu meningkatkan efisiensi operasional melalui percepatan komunikasi dan pengelolaan informasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas usaha

## 3. Pengurangan Biaya Transaksi

Internet berperan dalam menurunkan biaya transaksi, seperti biaya komunikasi dan pemasaran, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan aktivitas bisnis dengan biaya yang relatif lebih rendah

## 4. Perluasan Akses Pasar

Melalui internet, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Hal ini membuka peluang peningkatan penjualan dan pendapatan usaha, khususnya bagi usaha mikro dan kecil

## 5. Sarana Promosi dan Pemasaran Digital

Internet menyediakan berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dan pemasaran produk secara lebih efektif dan efisien dibandingkan metode konvensional

### **2.1.5.3 Teori Penggunaan Internet**

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, terutama perkembangan teknologi dan

peningkatan pengetahuan yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi itu sendiri. (Romer, 1990) menyatakan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas karena berbasis pada pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan tanpa mengurangi manfaatnya bagi pelaku ekonomi lain.

Dalam kegiatan usaha, internet merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi yang mendukung proses penyebaran pengetahuan dan inovasi. Penggunaan internet memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta menekan biaya transaksi. Oleh karena itu, dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, pemanfaatan internet dipandang sebagai faktor teknologi internal yang mampu mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan perusahaan.

#### **2.1.5.4 Perhitungan Penggunaan Internet**

Penggunaan internet dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital oleh Industri Mikro dan Kecil (IMK) dalam mendukung aktivitas usaha. penggunaan internet diukur dalam bentuk persentase. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan internet oleh IMK serta memungkinkan perbandingan antar wilayah dan antar periode, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penggunaan Internet (\%)} = \frac{\text{Jumlah perusahaan IMK yang menggunakan internet}}{\text{Total Jumlah Perusahaan IMK}} \times 100$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan rangkaian studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang sedang dikaji. Keberadaan penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar pembanding serta penguat dalam menganalisis masalah yang diangkat pada penelitian ini. Ikhtisar dari berbagai penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No  | Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                  | Perbedaan                                                | Hasil Penelitian                                                           | Sumber                                                            |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                                                                                                                                | (3)                                        | (4)                                                      | (5)                                                                        | (6)                                                               |
| 1   | (Lie & Patrias Anthoni, 2025) Pengaruh Inflasi Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)                                                                             | Variabel inflasi                           | Variabel : tenaga kerja, penggunaan internet, pendapatan | Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas   | Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi Volume. 4 Nomor. 2 (2026) |
| 2   | (Mukhlis et al., 2025) Ketahanan industri mikro dan kecil: Bukti dari Indonesia                                                                                                                                                    | Variabel : tenaga kerja, pendapatan/output | Variabel : Penggunaan Internet, inflasi                  | Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>output</i> MSI | Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 25 No. 1 (2025)     |
| 3   | (Nugroho & Siregar, 2025) Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Perusahaan terhadap Pendapatan Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19 | Variabel : tenaga kerja, pendapatan        | Variabel : Penggunaan Internet, inflasi                  | Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan  | Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 8 No. 1 (2025)           |
| 4.  | (Putra Prima Darma & Ulu Muhammad Bahrul, 2024) Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap                                                                                                                                           | Variabel : inflasi                         | Variabel : tenaga kerja, penggunaan internet, pendapatan | Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai produksi            | <i>International Journal of Current Science Research</i>          |

| (1) | (2)                                                                                                                                                                  | (3)                                            | (4)                                           | (5)                                                                                                                | (6)                                                                |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
|     | Pertumbuhan Nilai Produksi UMKM Sumatera Selatan                                                                                                                     |                                                |                                               |                                                                                                                    | <i>and Review Volume 08 Issue 01 January (2025)</i>                |
| 5   | (Rangkuty Dewi Mahrani et al., 2022) <i>Effect of The Rate of Inflation on The Household Business Income at Covid-19 Pandemic (Case: Klambir Lima Kebun Village)</i> | Variabel : Inflasi dan Pendapatan usaha        | Variabel : tenaga kerja, Penggunaan Internet, | Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha rumah tangga selama pandemi COVID-19. | Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol. 1 (2022) |
| 6   | (Grace Sani Br. Siahaan et al., 2024) Dampak Modal, Biaya Produksi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Manufaktur Di Kota Bandar Lampung               | Variabel : tenaga kerja, pendapatan an         | Variabel : inflasi, Penggunaan Internet       | Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan                                                | Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No. 4 (2024)                         |
| 7   | (Irpan Saputra & Edi Irawan, 2024) Pengaruh Jam Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Yang Di Moderasi Oleh Kur                                     | Variabel : Tenaga kerja, pendapatan an         | Variabel : inflasi, Penggunaan Internet       | Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan                                                               | PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Volume. 2, No. 1 (2024)    |
| 8   | (Rosa Del Yenni & idwar, 2019) Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Omset UMKM Kota Padang                                                                       | Variabel : Inflasi, Pendapatan an (Omset) UMKM | Variabel : penggunaan internet, tenaga kerja  | Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap omset UMKM.                                                        | Jurnal Menara Ekonomi Vol. V No. 3 (2019)                          |
| 9   | (Wafiqotul Luthfiyah & Arif Nugroho Rachman, 2023). Pengaruh modal, tenaga kerja, harga dan lama Perusahaan terhadap pendapatan umkm kuliner di kota Surakarta       | Variabel : tenaga kerja, dan pendapatan an     | Variabel : Penggunaan Internet, inflasi       | Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan                                          | Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 3 (2023)     |
| 10  | (Anjali & Susantun, 2023). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau Kabupaten        | Variabel : tenaga kerja, pendapatan an,        | Variabel : inflasi, Penggunaan internet       | Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM                                           | Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 1 (2023)         |

| (1) | (2)                                                                                                                            | (3)                                                        | (4)                                                   | (5)                                                                                             | (6)                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Bengkalis Provinsi Riau                                                                                                        |                                                            |                                                       |                                                                                                 |                                                                                                     |
| 11  | (Chotimah Husnul, 2025). Pengaruh Pendapatan Perusahaan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Genjah Mitra Utama | Variabel : pendapat an/laba.                               | Variabel : tenaga kerja, inflasi, Penggunaan Internet | Pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih                      | <i>Journal of Accounting Information System</i> Vol. 5 No. 1, 2025                                  |
| 12  | (Puspa Negara & Monika, 2020). Analisis Pengaruh Internet terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia            | Variabel : Penggun aan Internet, tenaga kerja, pendapat an | Variabel : inflasi                                    | Penggunaan internet dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IMK | <i>Journal Seminar Nasional Official Statistics</i> Vol 2019, No. 1, 2019                           |
| 13  | (Anna, 2024). "Analysis of Factors Affecting Economies of Scale in Micro and Small Industries (MSI) in Indonesia"              | Variabel tenaga kerja, pendapat an                         | Variabel : penggunaan internet, inflasi               | Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapat                               | Strata Social and Humanities Studies, Vol. 2, No. 2 (2024)                                          |
| 14  | (Firmansyah & Muchlisoh, 2021) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Industri Mikro Kecil di Indonesia Tahun 2017-2019     | Variabel : penggun aan internet, pendapat an               | Variabel : inflasi, tenaga kerja                      | Penggunaan internet berpengaruh positif terhadap pendapatan IMK                                 | Seminar Nasional Official Statistics (2021)                                                         |
| 15  | (Y.Ariesa et al., 2021). "The Effect of Labor and Capital on the Development of MSME Income in Medan City"                     | Variabel tenaga kerja, dan pendapat an UMKM.               | Variabel : penggunaan internet, inflasi               | Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan umkm.           | Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Vol. 4, No. 4 (2021) |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menentukan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi, tenaga kerja,

dan penggunaan internet terhadap pendapatan Perusahaan. Kerangka pemikiran penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.3.1 Hubungan Inflasi Dengan Pendapatan Perusahaan**

Dalam teori Keynes, inflasi dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan melalui perubahan harga dan permintaan agregat. Dalam kondisi tertentu, terutama ketika inflasi terjadi akibat meningkatnya permintaan (*demand-pull inflation*), kenaikan harga barang dan jasa mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi. Hal ini dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan harga jual produk sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat. Selain itu, meskipun inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, permintaan terhadap barang tertentu, khususnya kebutuhan pokok, cenderung tetap stabil sehingga penurunan jumlah permintaan tidak terlalu signifikan.

Dari sisi produsen, kenaikan inflasi memungkinkan perusahaan memperoleh penerimaan yang lebih besar karena harga jual produk meningkat. Meskipun terjadi kenaikan biaya produksi seperti bahan baku, distribusi, dan tenaga kerja, perusahaan masih dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatan selama kenaikan harga jual lebih besar dibandingkan penurunan jumlah barang yang terjual. Dengan demikian, dalam konteks pendapatan kotor, inflasi dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lie & Patrias Anthoni, 2025) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi inflasi yang bernilai positif,

meskipun secara statistik tidak signifikan. Kondisi ini terjadi karena perusahaan pada sektor tersebut memproduksi barang kebutuhan pokok yang permintaannya relatif stabil meskipun terjadi kenaikan harga akibat inflasi, sehingga pendapatan perusahaan tetap terjaga.

Perubahan tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan secara positif. Kenaikan inflasi mendorong peningkatan harga jual produk, sementara permintaan terhadap barang tertentu tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan, khususnya pendapatan kotor, dapat meningkat atau setidaknya tetap stabil. Oleh karena itu, inflasi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator ekonomi yang berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan IMK, terutama ketika kenaikan harga lebih dominan dibandingkan penurunan jumlah permintaan.

### **2.3.2 Hubungan Tenaga kerja Dengan Pendapatan Perusahaan**

Teori klasik David Ricardo menempatkan tenaga kerja sebagai unsur penting dalam proses produksi. Ricardo berpendapat bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, semakin besar kemampuan Perusahaan menghasilkan *output*, selama tambahan tenaga kerja tersebut masih memberikan produktivitas marginal yang positif. Artinya, peningkatan jumlah pekerja dapat memperkuat kapasitas produksi dan memiliki potensi meningkatkan pendapatan Perusahaan.

Penelitian (Irpan Saputra & Edi Irawan, 2024) menunjukkan bahwa tenaga kerja berperan dalam mendorong peningkatan pendapatan Perusahaan. Temuan tersebut menekankan bahwa penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan volume produksi sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat *output* dan pendapatan Perusahaan. Penambahan tenaga kerja pada Industri Mikro dan Kecil (IMK) berpotensi meningkatkan kapasitas produksi selama tenaga kerja tersebut masih memberikan produktivitas marginal yang positif. Dalam konteks IMK, keterlibatan tenaga kerja yang memadai dapat meningkatkan volume produksi dan memenuhi permintaan pasar secara lebih optimal, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan Perusahaan.

Dengan demikian, variasi pendapatan Perusahaan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Pulau Kalimantan dapat dijelaskan, salah satunya, oleh perbedaan dalam pengelolaan jumlah dan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja dipandang sebagai faktor penjelas yang relevan dalam menganalisis pendapatan Perusahaan, sehingga layak dimasukkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk mengkaji mekanisme pengaruhnya terhadap pendapatan Perusahaan.

### **2.3.3 Hubungan Penggunaan Internet Dengan Pendapatan Perusahaan**

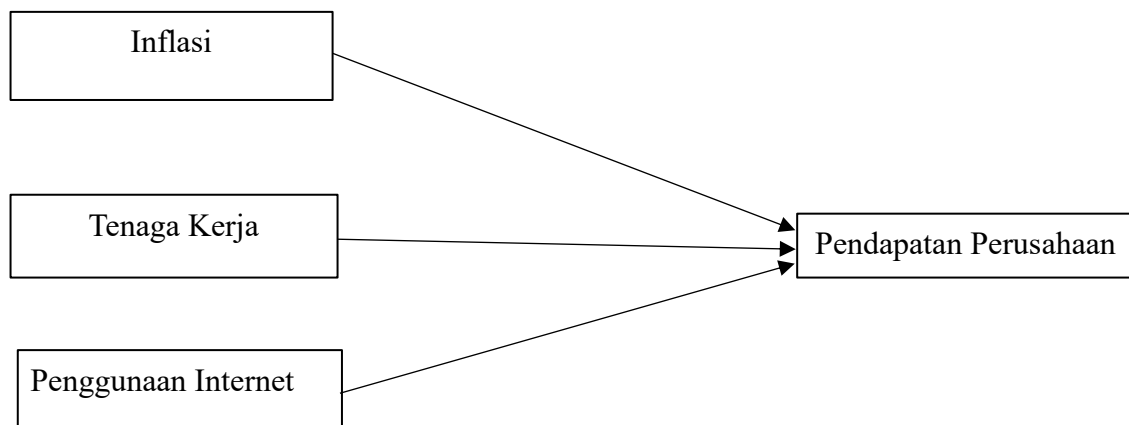
Teori pertumbuhan endogen memandang teknologi sebagai faktor yang berasal dari dalam sistem ekonomi dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas serta kinerja ekonomi. (Romer, 1990) menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang berbasis pengetahuan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi dan mendorong pertumbuhan *output* dalam jangka panjang. Dalam kegiatan usaha, penggunaan internet dapat dilihat sebagai bentuk penerapan teknologi yang membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses terhadap informasi, serta memperbesar jangkauan

pasar. Oleh karena itu, pemanfaatan internet berpotensi meningkatkan kapasitas produksi sekaligus pendapatan perusahaan.

Penggunaan internet dalam aktivitas usaha memungkinkan perusahaan menjalankan strategi pemasaran yang lebih efektif, memperlancar komunikasi dengan konsumen maupun pemasok, serta menekan biaya transaksi. Selain itu, internet juga mendorong munculnya inovasi dalam proses dan model bisnis, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya saing perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspa Negara & Monika, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan internet membantu pelaku IMK dalam memperluas pasar dan meningkatkan kinerja usaha, sehingga berimplikasi pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa internet merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan pendapatan usaha.

Bagi Industri Mikro dan Kecil (IMK), penggunaan internet berpotensi mengurangi keterbatasan yang berkaitan dengan skala usaha dan akses pasar. Melalui internet, IMK dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus menambah biaya operasional secara besar. Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, pemanfaatan internet sebagai teknologi yang bersumber dari keputusan internal pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis atau dugaan sementara yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Inflasi, Tenaga kerja, dan Penggunaan Internet berpengaruh positif secara parsial terhadap Pendapatan Perusahaan IMK di pulau Kalimantan tahun 2017-2024.
2. Diduga Inflasi, Tenaga kerja, dan Penggunaan Internet secara bersama sama berpengaruh terhadap Pendapatan Perusahaan IMK di pulau Kalimantan tahun 2017-2024.